
Hubungan Motivasi Mahasiswa dan Komunikasi Interpersonal dalam Peningkatan Prestasi

Magvira Yuliani

Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

Email: magvirayuliani@uhamkc.ac.id

Abstract

Motivation is one of the factors that can affect student academic achievement, it is an indicator of the quality and quantity of knowledge that has been mastered by students. The outcomes are influenced by several factors including the interpersonal communication of lecturers and the motivation possessed by students in studying. This study aims to determine the relationship between students' motivation in the Faculty of Communication, University of Muhammadiyah, Prof. Dr. Hamka, and interpersonal communication in the learning process in class. The research method uses quantitative research using a questionnaire and descriptively analyzed using David McClelland's needs theory approach as the basis of the research. Research shows that interpersonal communication influences students' learning processes, especially for students with affiliation motivation. Thus, by knowing students' motivation during the learning process, lecturers can choose and use the appropriate type of communication so that optimization in the teaching and learning process can be achieved.

Keywords: *Motivation, Achievement, Interpersonal Communication*

Abstrak

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dimana hal ini merupakan hasil dari kegiatan belajar. Prestasi belajar menjadi indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa melalui proses perkuliahan. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dosen dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa selama proses perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari motivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dosen dalam proses belajar di perkuliahan dimana metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dengan menggunakan kuesioner dan dianalisa secara deskriptif menggunakan pendekatan teori kebutuhan David McClelland sebagai landasan penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh pada proses belajar mahasiswa khususnya bagi mahasiswa dengan motivasi afiliasi. Bahwasanya dengan mengetahui motivasi mahasiswa dalam proses belajar diperkuliahan maka dosen dapat memilih dan menggunakan jenis komunikasi yang sesuai sehingga optimalisasi dalam proses belajar mengajar dapat tercapai.

Kata kunci: Motivasi, Prestasi, Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Menurut Jourdan dalam Yusuf (2010), pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi. Komunikasi dilakukan dalam proses pedagogik yang dilakukan oleh seorang dosen dengan tujuan mencerdaskan mahasiswa secara sikap dan pengetahuan. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat terjadi pada proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dosen dan mahasiswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Karena itu proses belajar mengajar diartikan sebagai proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum (Sadiman, 2011). Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis. Komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga menimbulkan motivasi belajar pada mahasiswa dan dosen merasakan kenyamanan dalam mengajar. Aspek motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan mahasiswa. Motivasi juga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Disamping itu motivasi dapat memberikan semangat mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya.

Pada awal 1940-an, Abraham Maslow menciptakan teori kebutuhan (*Theory of Needs*). Teori ini mengidentifikasi kebutuhan dasar yang dimiliki individu, dalam urutan kepentingannya adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, dan kebutuhan untuk memiliki, harga diri dan faktualisasi diri. Kemudian, David McClelland mengembangkan karya ini dalam bukunya di tahun 1961, "*The Achieving Society*." McClelland mengidentifikasi tiga motivator yang ia yakini dimiliki oleh semua individu, yakni kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan. Setiap individu akan memiliki karakteristik yang berbeda tergantung pada motivator dominan mereka. McClelland mengatakan bahwa, terlepas dari jenis kelamin, budaya, atau usia, kita semua memiliki tiga pendorong motivasi, dan salah satunya akan menjadi pendorong motivasi dominan. Motivator dominan ini sangat bergantung pada budaya dan pengalaman hidup.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Unong Uchjana Effendy (2001:1), istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communis* yang bermaksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan komunikator. Oleh karenanya, proses komunikasi hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan menjadikannya sebuah pemahaman baru dalam benaknya. Dalam dunia Pendidikan komunikasi menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran. Menurut Jourdan dalam Yusuf (2010), pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi. Komunikasi dilakukan dalam proses pedagogik yang dilakukan oleh seorang dosen dengan tujuan mencerdaskan mahasiswa secara sikap dan pengetahuan. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat terjadi pada proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam proses perkuliahan, materi yang disampaikan oleh seorang dosen memiliki tujuan agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang di desain mengikat dan terdapat aturan yang ditetapkan oleh masing-masing jurusan, tak terkecuali fakultas ilmu komunikasi. Dosen berperan sebagai agen komunikasi ilmiah yang

mendorong adanya perubahan yang lebih baik bagi mahasiswa, tidak hanya dari yang tidak tahu menjadi tahu, tentunya juga diiringi dengan perubahan sikap dan perilaku. Hal ini disampaikan oleh Louis Forsdale dalam Arni Muhammad (2009:20), *“Communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules”*. Komunikasi adalah suatu proses memberikan sinyal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, diperlihara dan dirubah. Forsdale melihat komunikasi sebagai suatu proses, dimana sinyal yang dimaksud adalah komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan agar dapat memahami maksud dari sumber pemberi pesan.

George Campbell dalam Berlo (1960:8) berpendapat mengenai sifat dan tujuan komunikasi yang dibaginya menjadi tiga bagian, yakni: informatif, persuasif dan menghibur. Komunikasi persuasif menekankan pada sisi psikologis komunikan untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku komunikan sehingga terbangun kesadaran yang disertai dengan rasa senang. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis, hal ini didukung oleh pendapat William F. Glueck dalam Widjaja (2000: 8) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga dapat mempengaruhi satu sama lainnya. Komunikasi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses perkuliahan merupakan sebuah interaksi yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik, dimana dosen berperan sebagai agen komunikasi ilmiah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sadiman (2011:11) berkata bahwa “pesan yang disampaikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum”. Komunikasi interpersonal dalam proses perkuliahan merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga menimbulkan keinginan atau motivasi belajar pada diri mahasiswa.

Motivasi didorong oleh adanya kebutuhan, salah satunya adalah motivasi afiliasi, sebuah dorongan seseorang untuk berteman maupun mempertahankan pertemanan. Motivasi ini berkaitan dengan hasrat untuk ramah dan akrab dalam berhubungan dengan orang lain (Sumanto, 2014: 83). Menurut Gunistiyo (2009:21) dibutuhkan kehangatan dan sokongan dari orang lain. David McClelland menjelaskan bahwa terdapat dua alasan seseorang butuh berafiliasi dengan orang lain, pertama karena dalam kehidupan keseharian manusia selalu berhubungan dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya; dan kedua, terdapat beberapa kebutuhan yang bisa dipuaskan bila manusia berhubungan dengan orang lain. Sehingga dalam hal ini, motivasi afiliasi adalah dorongan untuk bagaimana seseorang dapat membangun kerjasama dengan orang lain.

Terdapat lima karakteristik individu dengan motivasi afiliasi, menurut Khairani (2013:180-181) sebagai berikut:

1. Bersikap sosial, suka berinteraksi, dan bersama dengan individu-individu
2. Bersikap merasa ikut memiliki dan bergabung dalam kelompok
3. Menginginkan persahabatan dan kepercayaan yang jelas dan tegas
4. Ingin mendapatkan saling pengertian tentang hal yang terjadi dan apa yang harus dipercaya
5. Secara pribadi selalu bersedia untuk berkonsultasi dan suka menolong orang dalam kesulitan dan lebih menyenangi adanya hubungan persahabatan.

Dalam bidang pendidikan, motivasi ini berperan penting dalam mencapai tujuan utama, yakni prestasi yang merupakan indikator dari tercapainya proses pembelajaran oleh mahasiswa. Suryabrata (2006:297) mengatakan bahwa prestasi akademik adalah seluruh hasil yang dicapai yang diperoleh melalui proses belajar akademik. Pencapaian tersebut tercantum dalam laporan hasil nilai yang diperoleh mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dalam proses belajar diperkuliahan dan pemilihan jenis komunikasi yang sesuai dalam meningkatkan prestasi mahasiswa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional melalui kuesioner dengan menggunakan pendekatan teori kebutuhan David McClelland untuk kemudian di analisa secara deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka sejumlah 138 mahasiswa dari empat (4) kelas untuk mata kuliah *Audit Public Relations* pada perkuliahan Semester Genap Tahun 2021/2022.

McClelland mengidentifikasi tiga motivator yang ia yakini dimiliki oleh semua individu, yakni kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan. Setiap individu akan memiliki karakteristik yang berbeda tergantung pada motivator dominan mereka. Kuesioner ini menjadi parameter untuk mendapatkan data terkait dengan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dan kemudian menjadi acuan bagi dosen dalam menentukan jenis komunikasi yang digunakan dalam proses perkuliahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perkuliahan Semester Genap Tahun 2021/2022 di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka kepada sejumlah empat (4) kelas untuk mata kuliah *Audit Public Relations* dengan jumlah 138 mahasiswa sebagai sampel penelitian diketahui bahwa motivasi dominan dari mahasiswa adalah afiliasi dengan skor tertinggi sebagai indikator dalam membaca hasil, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Motivasi

Kelas	ACHIEVEMENT	AFFILIATION	POWER/INFLUENCE
6A	1680	1914	1225
6B	2004	2245	1523
6C	1779	2010	1414
6D	1482	1657	1119

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa skor untuk motivasi afiliasi menempati urutan tertinggi dengan rentang nilai 1657 poin sampai dengan 2245 poin, dibandingkan skor prestasi dengan rentang nilai 1482 poin sampai dengan 2004 poin. Sementara motivasi kekuasaan dengan rentang nilai 1119 poin sampai dengan 1523 poin.

Setiap orang ketika bergabung dalam suatu kelompok masyarakat, tak terkecuali sekolah pasti memiliki motivasi dan kebutuhan dalam dirinya. Motivasi didorong oleh adanya kebutuhan (Indawatik, dkk., 2018). Sekolah merupakan wadah menimba ilmu pengetahuan dan berbagai aktivitas pendidikan (Fibrianto dan Bakhri, 2018). Dalam pembahasan ini, motivasi berafiliasi lahir karena kebutuhan berafiliasi. Secara sederhana, motivasi berafiliasi atau *need for affiliation* merupakan sebuah dorongan seseorang untuk berteman maupun mempertahankan pertemanan motivasi berafiliasi berkaitan erat dengan hasrat untuk ramah dan akrab dalam berhubungan dengan orang lain (Sumanto, 2014: 83) sehingga dalam mewujudkan perilaku yang menunjukkan kebutuhan afiliasi seseorang kita membutuhkan kehangatan dan sokongan dari orang lain (Gunistiyo, 2009:21). Untuk itu, jelas dapat dikatakan bahwa motivasi berafiliasi sangat erat kaitannya dengan kondisi yang akrab, penuh dukungan, dan kehangatan dalam

menjalankannya antar individu ataupun kelompok. Dengan kata lain, motivasi berafiliasi merupakan keinginan untuk dapat diterima oleh orang lain.

Menurut McClelland, dalam kehidupan sosial setidaknya ada dua alasan mengapa seseorang butuh berafiliasi dengan orang lain. Pertama, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kedua, ada beberapa kebutuhan yang hanya bisa dipuaskan apabila manusia berhubungan dengan orang lain. Dalam hal ini, motivasi berafiliasi merupakan dorongan untuk bagaimana seseorang mampu membangun kerjasama dengan orang lain. Terdapat lima ciri-ciri orang dengan motivasi berafiliasi yang tinggi (Khairani, 2013:180-181) yaitu: 1. Bersikap sosial, suka berinteraksi, dan bersama dengan individu-individu, 2. Bersikap merasa ikut memiliki dan bergabung dalam kelompok 3. Menginginkan persahabatan dan kepercayaan yang jelas dan tegas 4. Ingin mendapatkan saling pengertian mengenai apa yang telah terjadi dan apa yang harus dipercaya 5. Secara pribadi selalu bersedia untuk berkonsultasi dan suka menolong orang yang dalam kesulitan dan lebih menyenangi adanya hubungan persahabatan. Motivasi berafiliasi dapat dikatakan tinggi apabila seseorang selalu mencari teman dan mempertahankan hubungan baik dengan orang lain (Nuryanto, 2010). Lebih jauh, motivasi berafiliasi pada diri seseorang dapat dikatakan tinggi apabila seseorang itu mau berjuang keras untuk persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif dibanding kompetitif, dan sangat menginginkan hubungan timbal balik dengan derajat pemahaman yang tinggi (Sumanto, 2014). Perilaku berafiliasi seseorang mampu dipengaruhi oleh tiga faktor (Martaniah,1984) yaitu: kebudayaan, situasi yang bersifat psikologik, perasaan kesamaan. Orang yang termotivasi oleh afiliasi bekerja paling baik dalam lingkungan kelompok, sehingga mengintegrasikan mereka dengan tim (dibandingkan bekerja sendiri) jika memungkinkan.

Untuk mendukung proses belajar dari mahasiswa dengan motivasi afiliasi maka komunikasi interpersonal menjadi bagian penting dalam mendorong mahasiswa untuk dapat berprestasi. Menurut Hanani (2017:13 -14), komunikasi interpersonal merujuk pada proses kedekatan, keintiman dalam proses terjadinya komunikasi tersebut dengan tujuan bahwa pesan yang disampaikan efeknya adalah langsung. Oleh karenanya komunikasi interpersonal dimulai dengan pendekatan psikologis dengan membangun kedekatan dan keakraban. Lebih lanjut De Vito dalam Hanani (2017:23) menjelaskan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal adalah adanya keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif dan kesamaan. Saat memberikan umpan balik kepada mahasiswa dengan motivator afiliasi dengan menekankan hubungan kerja baik dan kepercayaan karena mahasiswa dengan motivasi tersebut cenderung tidak ingin menonjol dan akan lebih baik untuk memuji secara pribadi dari pada di depan orang lain atau memuji hasil dari kerja kelompok yang dilakukan.

Prestasi lekat sebagai hasil dari proses belajar di perkuliahan, hal ini diungkapkan oleh Suryabrata (2006:297) bahwa prestasi akademik merupakan seluruh hasil yang telah dicapai dan diperoleh melalui proses belajar secara akademik. Prestasi ini untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahan pelajaran dimana hasil tersebut. Tabel 2 di bawah ini menunjukan skor rata-rata kelas dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Tabel 2 menunjukan bahwa terdapat peningkatan prestasi dari masing-masing kelas perkuliahan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata UTS dan UAS per Kelas

Kelas	UTS	UAS
-------	-----	-----

	Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Angka	Nilai Huruf
6A	75	B	80	A
6B	81	A	87	A
6C	72	B	79	B
6D	77	B	85	A

PENUTUP

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh pada proses belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dengan motivasi afiliasi. Ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah adanya keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif dan kesamaan. Mahasiswa dengan motivator afiliasi cenderung tidak ingin menonjol dan menekankan pada hubungan baik dan kepercayaan, dengan mengetahui motivasi mahasiswa dalam proses belajar diperkuliahan maka dosen dapat memilih dan menggunakan jenis komunikasi yang sesuai sehingga optimalisasi dalam proses belajar mengajar dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bersifat terbatas dan ruang lingkup yang dikhususkan bagi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi dosen atau tenaga pengajar di Universitas di bawah persyarikatan Muhammadiyah atau universitas lain kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, Tri. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *JMM17*, Vol. 2, No. 01, 2015.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abubakar, Fauzi. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*. Vol. 18 No. 1, April 2015: 53 – 62.
- Achroza, F. H. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan *Problem Focused Coping* Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa FKIP Bimbingan Konseling Universitas Muria Kudus. Skripsi: Universitas Muria Kudus.
- Berlo, David Kenneth. 1960. *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. Michigan: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- DeVito, J. A. (2011) *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta, Karisma Publishing.
- Effendy, Onong Uchjana. (2001). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Pembentuk Karakter, Moral dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 1-19.

- Gunistoyo. (2009). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Motivasi Berafiliasi, dan Motivasi Berkuasa terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Swasta di Kota Tegal. *Jurnal Vol. 5 No. 7*.
- Hanani, Silfia. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Indawatik, R., Kartono, D. T., & Utami, T. (2018). Eksklusifitas Siswa (Studi Fenomenologi Konstruksi Sosial Pola Eksklusifitas Siswa pada Kelas Unggulan di SMA Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1).
- Khairani, Makmun.(2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kholil. S. (2006). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung, Citapustaka Media.
- McClelland, David C. and Eric W Johnson. (2004). *Learning to Achieve*. Glenview, Illinois: Scotti. Foresman & Co.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martaniah, Sri Mulyani. 1(984). *Motif Sosial Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA di Yogyakarta (Suatu Studi Perbandingan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanto, Puji. (2010), *Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Kedisiplinan dan Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai (Studi Pada BMT di Kabupaten Sukoharjo)*, Surakarta IAIN Surakarta, 2010
- Rahmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siburian, P. (2014). Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar dengan. Prestasi Belajar Penelitian Pengajaran. *Jurnal Generasi Kampus*, Vol. 7 No. 1. April 2014.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta.PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumanto, 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: *Center of Academic Publishing Service (CAPS)*.
- Widjaja, H. A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta, Rineka Cipta,
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara